

**ANALISIS FRAMING ATAS PENAFSIRAN QS. AL-AHZAB [33]: 33,
QS. AN-NISA [4]: 3 DAN 34 TENTANG PEREMPUAN DALAM
PENAFSIRAN SALAFI DI YOUTUBE**



Oleh :

Fitra Nabila Kadir

NIM : 24205031083

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitra Nabila Kadir
NIM : 24205031083
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,


Fitra Nabila Kadir

NIM.24205031083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitra Nabila Kadir
NIM : 24205031083
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Fitra Nabila Kadir

NIM. 24205031083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-869/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING ATAS PENAFSIRAN QS. AL-AHZAB [33]: 33, QS. AN-NISA [4]: 3 DAN 34 TENTANG PEREMPUAN DALAM PENAFSIRAN SALAFI DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRA NABILA KADIR, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031083
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a21419978c1c



Penguji I
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a222e2eaa357



Penguji II
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2298d3bac5b



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2298d3b6c2b

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Analisis Framing atas Penafsiran QS. Al-Ahzab [33] : 33, QS. An-Nisa[4]: 3 dan 34 tentang Perempuan Dalam Penafsiran Salafi di Youtube

Yang ditulis oleh :
Nama : Fitra Nabila Kadir
NIM : 24205031083
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Pembimbing


Dr. Mahbub Ghazali

NIP. 19870414201931008

ABSTRAK

Penafsiran al-Qur'an di media sosial YouTube mengalami perkembangan yang signifikan. Para ustadz Salafi menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara tekstual dalam ceramah-ceramah mereka terkait isu perempuan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk kecenderungan penafsiran ustadz Salafi terhadap perempuan di YouTube dan menganalisis mekanisme pembingkaiannya yang mereka gunakan berdasarkan teori framing William A. Gamson dan Andre Modigliani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan content analysis, memanfaatkan data primer dari 24 video oleh dua belas ustadz Salafi di YouTube dan literatur relevan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menemukan bahwa kecenderungan pemaknaan ustadz Salafi terhadap perempuan meliputi tiga hal, yaitu domestikasi, subordinasi, dan stereotipe. Mekanisme pembingkaiannya bekerja melalui dua perangkat utama. Perangkat *framing device* terdiri dari metafora seperti perhiasan antik dan argo pahala, *catchphrases* seperti istri jarum super dan perempuan penghuni surga, *depiction* berupa kosakata pemuliaan dan perendahan, serta *visual images* berupa gestur otoritatif dan dismissiv. Adapun perangkat *reasoning device* terdiri dari *roots* yang mencakup kausalitas teologis dan naturalistik, *appeal to principle* yang meliputi otoritas teks suci, otoritas ulama klasik, otoritas kaidah tafsir, dan personifikasi personal, serta *consequences* yang meliputi efek doktrinal, efek konstruksi makna, dan efek kontrol sosial. Subordinasi terhadap perempuan tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan dibungkus sebagai narasi kemuliaan dan dinaturalkan sebagai ketetapan ilahi. Dengan pendekatan yang khas, ustadz-ustadz Salafi menghadirkan model penafsiran digital yang meneruskan pola tafsir klasik berbasis riwayat, namun mengemasnya ulang secara komunikatif di medium YouTube.

Kata Kunci: Analisis Framing, Salafi di YouTube, Perempuan

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad, Ath-Thabari)



PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Mama”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ha dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrop
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrop terbalik
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

رَحْمَةٌ	ditulis	Raḥmah
خَلِيفَةٌ	ditulis	Khalīfah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-awliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah di akhir kata hidup atau dengan harakat, faṭḥah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَـ	fathaḥ	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	fa'ala
ـِـ	kasrah	ditulis	I
ذَكَرَ		ditulis	ḡukira
ـُـ	ḡammah	ditulis	U
يَذْهَبُ		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تَنَسَّى	ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	رَحِيم	ditulis	raḡīm
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فُرُوض	ditulis	furūḡ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَت	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a) Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b) Penelitian judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab
- c) Penelitian nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d) Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Analisis Framing atas Penafsiran QS. Al-Ahzab [33]: 33, QS. An-Nisa [4]: 3 dan 34 tentang Perempuan dalam Penafsiran Salafi di YouTube.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Revolusioner Agung, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik pada program studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phill., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya karena telah memberikan izin penelitian, dukungan kebijakan akademik, serta fasilitas kelembagaan yang memungkinkan penulis menyelesaikan studi ini dengan lancar.
3. Dr. Ali Imron S. TH. I., M.S.I., selaku ketua program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir karena telah memberikan arahan akademik, fasilitas

- administrasi prodi, serta kelancaran proses bimbingan dan ujian selama penulis menempuh studi.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan dan masukan yang terstruktur serta membimbing dengan penuh hati dan kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
 5. Prof. Dr. Mustaqim selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dalam membimbing penulis dalam masa perkuliahan.
 6. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror., S.Ag., M. Hum. dan Dr. Dian Nur Anna., S.Ag., M.A. selaku penguji sidang tesis, karena telah meluangkan waktu, memberikan kritik membangun, serta arahan yang mendalam untuk menyempurnakan tesis ini.
 7. Seluruh dosen dan civitas Akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 8. Kedua Orang tua penulis, Drs. H. Abdul Kadir AR dan Dra. Hj. Maria yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
 9. Dua Saudari penulis dr. Najwa Anggraeni Kadir dan Azuhrah Mawaddah Kadir, S.TP Terimakasih untuk support yang diberikan selama proses penulisan tesis.
 10. Ishran Aprizal yang sudah memberi support, masukan dan menemani penulis selama proses penulisan.
 11. Teman-teman MIAT D 2024 terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan proses yang telah dilalui bersama selama ini dan Mba Leni Mardiyah rekan satu bimbingan yang sudah selalu support dalam hal apapun. Semoga apa yang

sedang dan akan diperjuangkan dapat tercapai, dan pada akhirnya kita bisa bertemu dalam versi terbaik diri masing-masing dengan kesuksesan yang diraih bersama.

12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari pengembangan keilmuan.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,

Fitra Nabila Kadir

24205031083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II DINAMIKAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG	
PEREMPUAN	25
A. Penafsiran Periode Klasik	26
B. Penafsiran Periode Pertengahan.....	32

C. Penafsiran Periode Modern-Kontemporer	39
BAB III NARASI SALAFI DI YOUTUBE : KECENDRONGAN	
PEMAKNAAN AL-QUR'AN DAN WACANA PEREMPUAN.....	49
A. Ideologi dan Posisi Salafi dalam Perkembangan Kebudayaan Islam ..	49
B. Kecenderungan Pemaknaan al-Qur'an Kalangan Salafi.....	58
C. Bentuk Kecenderungan Salafi terhadap Perempuan dalam Pemaknaan al-Qur'an di YouTube	61
BAB IV ANALISIS FRAMING TERHADAP KONSTRUKSI WACANA	
PEREMPUAN DALAM CERAMAH SALAFI DI YOUTUBE	84
A. Perangkat Pembingkai (<i>Framing Device</i>).....	84
B. Perangkat Penalaran (<i>Reasoning Device</i>)	101
C. Sintesis dan Dialog Teoretis: Temuan Framing Salafi di YouTube.....	118
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1 18

Tabel 2 119

Tabel 3 120

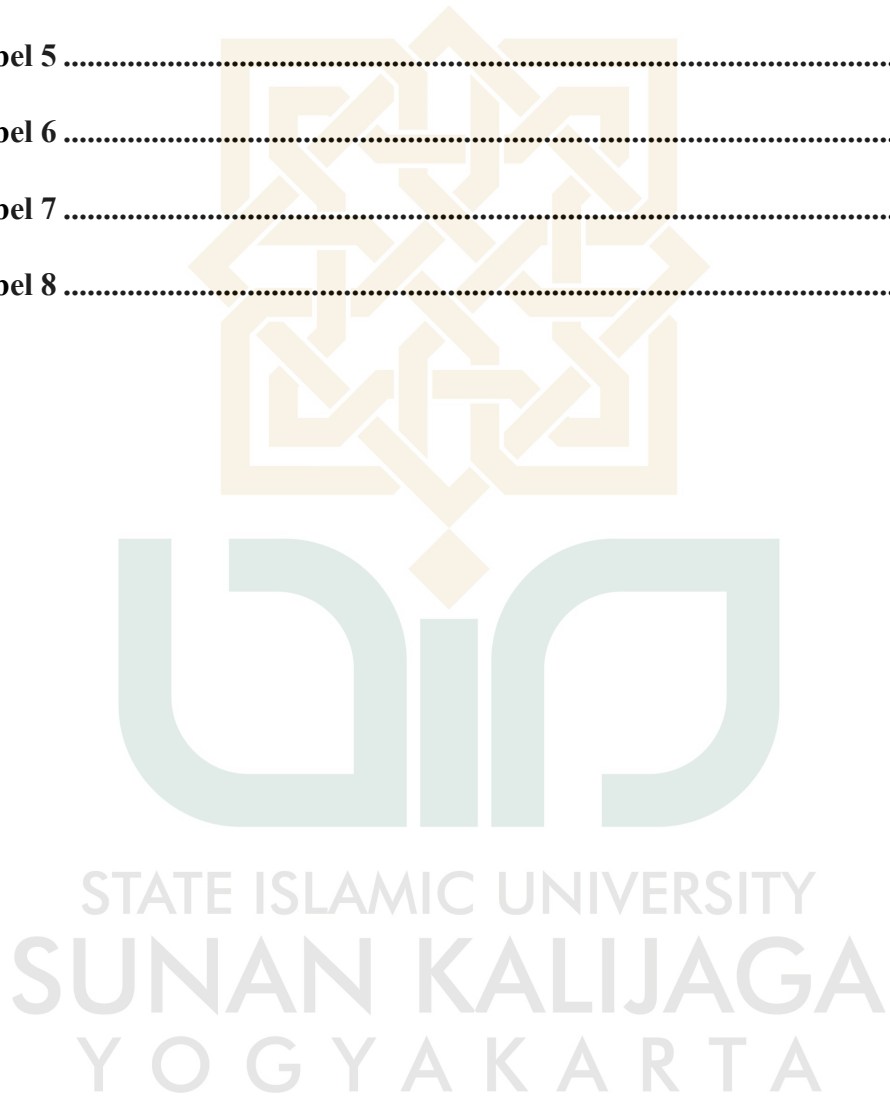
Tabel 4 126

Tabel 5 128

Tabel 6 129

Tabel 7 131

Tabel 8 133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media sosial telah mengubah cara orang mengakses dan berinteraksi dengan informasi.¹ Dahulu, masyarakat hanya menjadi penerima pasif dari apa yang disajikan oleh media. Sekarang, masyarakat juga aktif membuat dan membagikan konten. Hadirnya platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga membuka akses luas ke berbagai jenis informasi, termasuk konten keagamaan seperti ayat-ayat al-Qur'an dan tafsirnya.² Contohnya bisa dilihat dari media YouTube yang mencapai 2,58 miliar orang pengguna aktif bulanan, dimana terdapat di dalamnya 151 juta pengguna aktif dari Indonesia.³ Dalam hal agama, banyak ulama yang mulai menggunakan media sosial, khususnya YouTube untuk berdakwah.⁴ Fenomena ini menandakan bahwa media YouTube menjadi ruang baru yang memiliki pengaruh dalam pemahaman keagamaan dan dianggap sebagai media yang dapat menyebarkan penafsiran al-Qur'an di era digital.⁵

¹ Idah Suiadah, "Sejarah Perkembangan Tafsir History Of Tafsir Development", *Al-Asma :Journal Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2 (2021).Hal. 183-189.

² Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media)", *Jurnal The Messenger*, Vol. 3, No. 1 (2011), Hal. 69.

³ Subham Singh, "How Many People Use Youtube In 2026?", *Demandsage* (2026), [https://www.demandsage.com/youtube-stats/#:~:Text=Statistik Youtube 2025 \(Pilihan Teratas,Tiga Kuartal Pertama Tahun 2024.,, Accessed 3 Jan 2026](https://www.demandsage.com/youtube-stats/#:~:Text=Statistik Youtube 2025 (Pilihan Teratas,Tiga Kuartal Pertama Tahun 2024.,, Accessed 3 Jan 2026).

⁴ Azwar Hairul, Moh, 'Tafsir al-Qur'an Di Youtube', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2019), Hal. 197–213, Doi:10.33511/Alfanar.V2n2.197-213.

⁵ *Ibid.*

Framing keagamaan di era digital di Indonesia ditandai oleh ekspansi pengembangan Salafi yang memanfaatkan platform media digital, khususnya YouTube, sebagai medium dakwah utama.⁶ Seperti ustadz Firanda Andirja, ustadz Zaenal Abidin, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, Ustadz Khalid Basalamah, Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, dan beberapa ustadz lainnya. Ceramah-ceramah lisan yang membahas isu-isu sosial-keagamaan, termasuk peran dan kedudukan perempuan, menjadi salah satu konten yang banyak dikonsumsi.⁷ *Framing* keagamaan ini terlihat ketika Salafi menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an cenderung secara tekstual. Interpretasi ini sering kali berfungsi sebagai legitimasi domestikasi kepada perempuan melalui interpretasi QS. Al-Ahzab [33]: 33, superioritas otoritas laki-laki dalam rumah tangga melalui penafsiran QS. An-Nisa [4]: 34, serta pembentukan stereotipe terhadap perempuan melalui penafsiran QS. An-Nisa [4]: 34. Namun, yang menjadi persoalan bukan sekadar adanya bias gender dalam tafsir tersebut, melainkan bagaimana subordinasi itu dikonstruksi, dikemas, dan dilegitimasi sehingga diterima secara alamiah oleh audiens di era digital.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada ustadz-ustadz Salafi di YouTube karena beberapa alasan. Pertama, para ustadz ini berafiliasi dengan manhaj Salafi yang menggunakan pendekatan cenderung tekstual dalam menafsirkan al-Qur'an. Kedua, mereka memiliki pengaruh luas di platform digital, terlihat dari jumlah

⁶ Naylul 'Izzah Walkaromah, "Amplifikasi *Framing* Domestikasi Perempuan Dalam Instagram (Analisis Kritis Teun A. Van Dijk Pada Akun Islami @Sabilulmuslimah @Khalidbasalamahofficial Dan @Mahasiswa.Salaf)" (Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim, 2025), [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/80673/1/220204220004.Pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/80673/1/220204220004.pdf).

⁷ Winda Kustiawan And Try Akhmal Hidayat, "Fenomena Gender Dalam Penyiaran Dan Perkembangannya", *Makbtabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 2, No. 1 (2022), Hal. 36–41.

subscriber di YouTube yang mencapai ratusan ribu hingga jutaan. Ketiga, konten ceramah yang disampaikan secara konsisten membahas isu-isu perempuan, keluarga, dan tafsir al-Qur'an, seperti Risalah Muslimah: Wanita Tidak Keluar Kecuali Ada Hajjah,⁸ Auratmu Harga Dirimu,⁹ Wanita Yang Dirindukan Syurga,¹⁰ Daurah Muslimah: Menjadi Wanita Terbaik Dunia Akhirat,¹¹ Tugas Wanita Mengurus Rumah,¹² serta Laki-Laki Pelindung Bagi Wanita,¹³ dan Tafsir Juz 21: Surat Al-Ahzab #7 Ayat 33-35.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memilih QS. An-Nisa [4]: 34, Al-Ahzab [33]: 33 serta ayat-ayat lain yang relevan sebagai fokus analisis karena ayat-ayat ini berkaitan langsung dengan isu kepemimpinan laki-laki dan domestikasi perempuan sehingga relevan untuk menelaah bagaimana ustadz Salafi menginterpretasikannya melalui penafsiran di YouTube yang menekankan pemahaman literal.

Kajian penelitian mengenai perempuan oleh ustadz Salafi selama ini memiliki dua kecenderungan, pertama, interpretasi teks dan figure yang spesifik,

⁸ Ahmad Zainuddin, Risalah Muslimah: Wanita Tidak Keluar Kecuali Ada Hajjah (2019), <https://www.youtube.com/watch?v=GtKwaapqoke>, Accessed 2 Jan 2026.

⁹ Abu Yahya Badrussalam, "Auratmu Harga Dirimu", Youtube Video (2018), <https://youtu.be/Ajft5vpxsq?si=U-Td1admu1tvq4k6>, Accessed 2 Jan 2026.

¹⁰ Abdurrahman Zahier, "Wanita Yang Dirindukan Syurga", Youtube Video (2024), <https://www.youtube.com/watch?v=Moi1u8zofeq>, Accessed 4 Jan 2026.

¹¹ Syafiq Riza Basalamah, "Daurah Muslimah : Menjadi Wanita Terbaik Dunia Akhirat", Youtube Video (2025), <https://www.youtube.com/watch?v=Uwmbrrqiidwk>, Accessed 3 Jan 2026.

¹² Zaenal Abidin, "Tugas Wanita Mengurus Rumah", Youtube Video (2022), <https://www.youtube.com/live/Jg8z0upunzm>, Accessed 3 Jan 2026.

¹³ Firanda Andirja, "Laki-Laki Pelindung Bagi Wanita", Youtube Video (2021), 06 Januari 2026.

¹⁴ Firanda Andirja, "Tafsir Juz 21 : Surat Al-Ahzab #7 Ayat 33-35", Youtube Video (2020), <https://www.youtube.com/watch?v=7lti085lgd8>, Accessed 2 Jan 2026.

seperti penelitian Nahdiyah¹⁵ yang menyatakan bahwa Firanda mewajibkan hijab dan cadar bagi semua Muslimah, dan *framing* ini menimbulkan kontroversi karena penilainnya yang keras terhadap perkembangan model hijab modern yang dianggap menyimpang dari syariat. Mirza¹⁶ yang menyatakan penafsiran Zaenal Abidin menghasilkan lima bentuk ketidakadilan gender : stereotip, kekerasan verbal, marginalisasi, subordinasi, dan peningkatan beban kerja domestik perempuan, hal ini disebabkan oleh pendekatan tafsirnya yang deduktif yang mengandalkan lingusitik, serta tertutup atas analisis perspektif lain, Sofiyatus¹⁷ yang menyatakan Firanda Andirja menafsirkan secara tekstual pada QS. al-Ahzab [33]: 33 untuk mewajibkan domestikasi perempuan dengan melarang keluar rumah, *framing* yang dibangun oleh Firanda dikarenakan pengaruh kharismanya dimedia serta berpotensi kuat dalam membentuk persepsi publik tentang peran gender.

Kedua, pemaknaan dan praktik oleh subjek perempuan Salafi seperti penelitian Addilah¹⁸ yang menyatakan perempuan Salafi menerima poligami secara teologis sebagai sunnah, dengan kondisi tertentu seperti ketidaksuburan istri dan kemampuan suami, Prima¹⁹ yang menyatakan perempuan Salafi menerima kekerasan

¹⁵ Maftukhatun Nahdiyah, “Hijab Dan Jilbab Perspektif Firanda Andirja Dalam Tafsir Taysir” (Stai Al-Anwar, 2022).

¹⁶ Mirza Abdul Hakim, “Analisis Gender Dalam Tafsir Salafi Online (Telaah Penafsiran Ustadz Zaenal Abidin Atas QS. An-Nisa [4]: 1,3,19-20,34,56-57” (Uin Sunan Kalijaga, 2024).

¹⁷ Sofiyatus Soleha, “*Framing* Domestikasi Perempuan Dalam Interpretasi Firanda Andirja: Analisis Kritis Tafsir Audiovisual QS. Al-Ahzab: 33 Di Media Sosial” (Uin Sunan Ampel, 2024), [Http://Digilib.Uinsa.Ac.Id/77608/4/SofiyatusSoleha_02040522058.Pdf](http://Digilib.Uinsa.Ac.Id/77608/4/SofiyatusSoleha_02040522058.Pdf).

¹⁸ Addilah Rifa’at Rosyidah, “Pemahaman Kaum Perempuan Salafi Dalam Memaknai Surat An-Nisa Ayat 3 Tentang Poligami” (Iain Jember, 2020).

¹⁹ Prima Ayu Mahanani, ‘Praktik Kekerasan Simbolik Dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi’, Jurnal : Ri’ayah, 2.1 (2017), Hal. 1–9.

simbolik dalam *framing* bekerja melalui bahasa, pemikiran, dan tindakan, dengan meyakini rumah sebagai tempat paling mulia demi meraih kemuliaan di sisi Tuhan., Khotija dan Ahmad²⁰ menyatakan bahwa perempuan Salafi memandang domestikasi terhadap perempuan bukan sebagai perintah suami, melainkan ketaatan pada syariat yang diyakini. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan meskipun telah ada penelitian dengan tema, metode, teori, dan objek yang sejenis, tetapi belum ada penelitian yang secara sistematis membongkar mekanisme pembingkaiian (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*) yang digunakan ustadz Salafi di YouTube untuk mengkonstruksi subordinasi perempuan. Dengan kata lain, studi-studi sebelumnya berhenti pada tataran deskriptif atau pada tataran penerimaan subjek, tetapi belum ada yang menganalisis proses bagaimana *framing* itu dibangun dan dilegitimasi sehingga tampak sebagai kebenaran yang tak terbantahkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melengkapi celah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang belum mengkaji dengan spesifik mengenai mekanisme pembingkaiian dalam *framing* keagamaan ustadz Salafi di media digital.

Tradisi penafsiran Salafi dikenal dengan kecenderungan tekstual dalam memahami al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaled Abou El Fadl bahwasannya Salafi dapat dicirikan dengan model penafsirannya yang tekstualis.²¹ Pendekatan ini menekankan pembacaan langsung terhadap teks dan cenderung memfokuskan pada makna literal. Dalam praktik ceramah lisan, sikap tekstual ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara cara penafsiran yang

²⁰ Ahmad Khotijah, Madkur, "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung", Jurnal : Kafa` Ah, Vol. 8, No. 2 (2018), Hal. 197.

²¹ Khaled Abou El Fadl, Sejarah Wahabi & Salafi : Mengerti Jejal Lahir Dan Kebangkitannya Di Era Kita (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015).

cenderung literal dan domestikasi perempuan yang dibangun, dengan redaksi beberapa ayat terkait perempuan, seperti QS. An-Nisa [4] : 34 dan QS. Al-Ahzab [33] : 33. Posisi perempuan dalam *framing* ceramah lisan cenderung dipaparkan melalui interpretasi secara tekstual yang diinternalisasikan oleh sebagian audiens. Pola ini dapat dilihat dari kolom komentar konten dari ustadz Salafi yang menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan interpretasi secara tekstual. Hal ini dapat dilihat dalam interpretasi ustadz Firanda Andirja dalam menafsirkan QS. An-Nisa [4]: 34 :²² Menurut Firanda Andirja QS. an-Nisa [4] : 34, kata *Qawwam* diambil dari *al qiyam* yang berarti mengurus. Jadi, lelaki yang mengurus, memperhatikan para wanita, sehingga dia jadi kepala rumah tangga, seperti Ibnu Abbas menafsirkan menafsirkan *qawwamuna* sama dengan *Umara*, jadi para lelaki adalah *amir* (sultan dirumahnya). Sultan artinya dia merasa dirinya sebagai sultan ada bawahannya rakyatnya yang harus dia urus. Hal ini dikarenakan dua sebab : pertama, lelaki punya kelebihan untuk jadi pemimpin seperti kuat tubuh, tegar dalam mencari nafkah lebih mendahulukan akal dari perasaan. Sedangkan, wanita-wanita dibutuhkan kelembutannya dan cocok untuk di rumah. Kedua, lelaki yang berinfak untuk rumah kebutuhan rumah karena mereka yang bekerja yang berinfak maka mereka menjadi kepala rumah tangga mereka yang mengeluarkan biaya. Interpretasi Firanda menyatakan bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan bersifat absolut sebagaimana sultan atas rakyatnya, didasarkan pada kelebihan kodrati laki-laki dan kewajiban nafkah mereka.

²² Andirja, “Laki-Laki Pelindung Bagi Wanita”.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi *framing* yang digunakan ustadz Salafi mengenai perempuan melalui penafsiran al-Qur'an di media YouTube, serta menganalisis bagaimana mekanisme *framing devices* dan *reasoning devices* bekerja untuk melegitimasi konstruksi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat dua pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini: pertama, bagaimana bentuk kecenderungan Ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube? Kedua, bagaimana mekanisme *framing* oleh Ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube?

Berangkat dari uraian di atas, penulis akan membahas dua pokok pembahasan utama, yaitu: bentuk kecenderungan Ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube serta mekanisme *framing* yang digunakan Ustadz Salafi. Dalam mengulas dua pembahasan di atas, penulis menggunakan pisau analisis teori analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani. Teori tersebut relevan digunakan untuk menganalisis mengenai perempuan dalam *framing* ustadz Salafi di YouTube, karena teori ini dapat mengetahui bagaimana suatu *framing* dikonstruksi melalui perangkat simbolik dan logis sehingga dapat membentuk pemahaman secara sistematis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kecenderungan Ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube?
2. Bagaimana mekanisme *Framing* oleh Ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menemukan dan merumuskan bentuk kecenderungan Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube.
- b. Untuk memaparkan mekanisme *framing* Salafi terhadap Perempuan dalam Pemaknaan al-Qur'an di YouTube

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam studi al-Qur'an dan tafsir di media sosial dengan menunjukkan mekanisme *framing* yang digunakan oleh ustadz Salafi di YouTube dalam mengkonstruksi tentang perempuan.
- b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain atau publik yang ingin memahami secara sistematis bagaimana *framing* Salafi tentang perempuan dikonstruksikan di media digital.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berbagai penelitian terdahulu perihal variabel dan tema yang digunakan, sehingga dapat diketahui posisi dari penelitian ini. Penelitian ini diklasifikasikan pada tiga aspek, yakni tentang Subordinasi perempuan dalam tafsir, penafsiran al-Qur'an kalangan Salafi, dan Ustadz Salafi di media YouTube. Tiga aspek tersebut bukan merupakan hal yang baru, sebab telah banyak penelitian sebelumnya yang turut andil dalam mengambil peran dengan menggunakan berbagai sudut pandang, penulis menggunakan tiga aspek tersebut sebagai pokok pembahasan.

1. Subordinasi Perempuan dalam Tafsir

Penelitian tentang subordinasi perempuan dalam tafsir Islam telah banyak dilakukan. Shinta²³ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tafsir klasik seperti al-Suyuthi, al-Baidhawi, Ibn Katsir, dan al-Qurtubi menempatkan perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki. Penafsiran yang bias gender ini menghasilkan stigma bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang selalu bergantung kepada laki-laki, sehingga memperkuat struktur subordinasi. Penelitian ini membuktikan bahwa tafsir klasik menjadi salah satu akar subordinasi gender. Namun, fokusnya masih pada teks tafsir klasik, belum meneliti praktik produksi *framing* di era digital. Sementara itu, penelitian Gita Maya²⁴ mengkaji pandangan Muhammad Syahrur terhadap subordinasi perempuan dalam al-Qur'an. Temuannya menunjukkan bahwa Syahrur menggunakan metode linguistik-historis untuk menafsir ulang QS. an-Nisa [3]: 1 dan 34, dan menolak adanya subordinasi perempuan dalam kedua ayat tersebut. Kontribusi penelitian ini terletak pada cara tokoh kontemporer merespons subordinasi dalam tafsir. Namun, sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian ini juga berhenti pada analisis pemikiran tokoh, bukan pada praktik diskursif di media.

²³ Shinta Nurani, "Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender : Perempuan Sebagai Makhluk Kedua", Jurnal : Muwazah, Vol. 7, No. 2 (2015), Hal. 131-45.

²⁴ Gita Maya, "Pandangan Muhammad Syahrur Terhadap Subordinasi Perempuan Dalam al-Qur'an (Studi Analisis Al-Kitab Wa al-Qur'an : Qira'ah Mu'asirah)" (Uin Datokarama Palu, 2025).

Senada dengan itu, penelitian Kamila dkk²⁵ melakukan studi komparatif antara tafsir klasik dan tafsir modern tentang kedudukan wanita. Hasilnya menunjukkan bahwa tafsir klasik cenderung tekstual dan normatif dengan fokus pada peran domestik, sementara tafsir modern menggunakan pendekatan kontekstual dan sosio-historis yang menekankan kesetaraan gender. Penelitian ini berguna untuk memetakan pergeseran paradigma penafsiran. Namun, fokusnya masih pada teks tafsir, belum pada fokus kepada produksi *framing* di media digital.

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa studi tentang subordinasi perempuan dalam tafsir telah berkembang dalam tiga arah : pembongkaran akar tafsir klasik yang subordinatif, reinterpretasi tokoh kontemporer yang melawan subordinasi, dan perbandingan paradigma tafsir. Namun, ketiganya berhenti pada ranah teks dan pemikiran. Belum ada yang meneliti bagaimana subordinasi perempuan dalam tafsir diproduksi, dikemas, dan disebarkan sebagai *framing* oleh ustadz Salafi di media YouTube. Di sinilah letak celah yang akan diisi oleh penelitian ini, dengan menggunakan model analisis *framing* Gamson dan Modigliani, penelitian ini akan membedah cara para Ustadz Salafi mengemas pesan-pesan tentang perempuan dalam video YouTube mereka mulai dari pemilihan kata, perumpamaan, hingga visual yang digunakan.

²⁵ Kamila Sofiana Rohmah Et Al., “Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern”, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1 (2025), Hal. 32–45.

2. Penafsiran al-Quran kalangan Salafi

Penelitian mengenai penafsiran Salafi menunjukkan adanya dinamika dan kompleksitas dalam penerapan metodologinya. Nurul²⁶ dalam penelitiannya menunjukkan Yazid bin Abdul Qadir Jawas menafsirkan ayat tauhid dengan berpegang teguh pada teks tanpa pentakwilan dengan menggunakan metode *maudhui* bercorak teologi. Temuan ini menunjukkan bahwa penafsiran Salafi berpegang teguh pada teks tanpa memberikan ruang untuk pentakwilan.

Di ruang digital, penafsiran Salafi hadir dengan strategi dan efek yang khas. Mutaqin²⁷ dalam penelitiannya menemukan bahwa representasi kelompok Salafi terhadap ayat-ayat al-Qur'an cenderung bersifat eksklusif dan puritan. Konten-konten yang disajikan seringkali berisi seruan untuk mengkafirkan non-Muslim, mengkritik praktik keagamaan tradisional sebagai *bid'ah*, dan menegaskan keyakinan teologis tertentu. Penelitian ini juga mengungkap bahwa khalayak tidak selalu pasif, melainkan memberikan respon mulai dari penerimaan, negosiasi, hingga penolakan terhadap *framing* yang dibangun. Sementara itu, Sultan²⁸ dalam artikelnya menunjukkan bagaimana konsep teologis seperti *al-wala' wa al-bara'* (loyalitas dan anti-loyalitas) tidak

²⁶ Nurul Faizatul Alifah, "Penafsiran Kelompok Salafi Terhadap Ayat-Ayat Tauhid (Studi Tokoh Yazid Bin Abdul Qadir Jawas Kitab Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah)" (Iain Kudus, 2019)

²⁷ Mutaqin Alzamzani, "Representasi Kelompok Salafi Terhadap al-Qur'an Di Media Sosial: Analisa Akun Instagram @Kajianislam Dan @Dakwah_Tauhid Terhadap Ayat-Ayat Moderat" (Uin Sunan Kalijaga, 2024).

²⁸ M.Sultan Rahmatullon And Durotul Ngazizah, 'Tafsir Salafi Online Di Indonesia; Al-Walā' Wa Al-Barā' Sebagai Landasan Pergerakan Salafi Jihadis', *Journal Of Islamic Civilization*, 3.2 (2022), Hal. 160–73, Doi:10.33086/Jic.V3i2.2650.

hanya ditafsirkan secara doktriner, tetapi juga mengalami politisasi menjadi landasan bagi gerakan jihadis, menunjukkan sisi ideologis-politis dari penafsiran Salafi online.

Ketiga penelitian di atas telah memberikan gambaran tentang ragam penafsiran Salafi dan masih fokus pada kajian isu-isu akidah, teologi, dan identitas gerakan secara umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti secara spesifik bagaimana *framing* penafsiran Salafi terutama yang bersumber dari ustadz-ustadz Salafi di media YouTube dalam mengkonstruksi *framing* mengenai perempuan. Celah inilah yang akan diisi oleh penelitian ini, yaitu dengan mengkaji Ustadz Salafi dalam mengemas penafsiran mengenai perempuan dalam video YouTube, mulai dari pemilihan kata, perumpamaan hingga visual yang digunakan.

3. Ustadz Salafi di YouTube

Penelitian oleh Lukman Al-Hakim²⁹ menunjukkan bahwa Rodja TV membingkai isu dengan cara mendefinisikan masalah sebagai stigma negatif yang keliru terhadap Salafi, mendiagnosis penyebabnya sebagai ketidaktahuan masyarakat, membuat penilaian moral bahwa Salafi adalah manhaj yang benar sesuai al-Qur'an dan Sunah, serta merekomendasikan agar umat Islam kembali pada pemahaman salafus shalih. Penelitian ini membuktikan bahwa Salafi secara aktif menggunakan YouTube untuk mengkonstruksi *framing*. Namun, fokusnya masih pada isu identitas gerakan Salafi secara umum, belum

²⁹ Lukman Al-Hakim, "Framing Dakwah Salafi Rodja Tv Di Media Sosial Youtube", Islamic Communication Journal, Vol. 6, No. 2 (2021), Hal. 177–190.

menyentuh tema gender. Sementara itu, penelitian Romadlon³⁰ mengkaji bagaimana tokoh Salafi menyebarkan *framing* teologis tentang sifat-sifat Allah di YouTube. Temuannya menunjukkan bahwa tokoh Salafi mengklaim teologi mereka sebagai satu-satunya kebenaran, sekaligus mendelegitimasi paham Ash'ariyyah yang dianut mayoritas Muslim Indonesia. Praktik diskursif ini membentuk identitas kelompok melalui penguatan batas antara Salafi dan Ash'ariyyah atau NU. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana Salafi menggunakan YouTube sebagai arena konstruksi *framing* dan pembentukan identitas. Namun, fokusnya pada isu akidah, bukan pada *framing* gender.

Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Abdullah Rosyid³¹ menunjukkan bahwa Ustadz Khalid mengkonstruksi *framing* yang menempatkan laki-laki sebagai makhluk yang dominan secara akal, berwibawa, dan tidak boleh merendahkan diri di hadapan perempuan. *Framing* ini, menurut Rosyid, memperkuat ideologi patriarki yang sejalan dengan sistem sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa Ustadz Salafi menggunakan YouTube untuk memproduksi *framing* gender yang patriarkal. Namun, fokusnya terbatas pada konstruksi maskulinitas. Bagaimana *framing* tentang perempuan secara lebih luas mencakup peran domestik dan kepemimpinan

³⁰ Dzulfikar Akbar Romadlon, "Interpretasi Kelompok Salafi Terhadap Sifat Allah Di Youtube (Analisis *Framing* Kritis)" (Uin Sunan Ampel, 2025), [Http://Digilib.Uinsa.Ac.Id/85373/3/Dzulfikar Akbar Romadlon_01040121007 Ok.Pdf](http://Digilib.Uinsa.Ac.Id/85373/3/Dzulfikar_Akbar_Romadlon_01040121007Ok.Pdf).

³¹ Ahmad Abdullah Rosyid, "Maskulinitas Dalam Media Online : Analisis *Framing* Kritis Dalam Kajian Ceramah Ustadz Salaf", *Mediasi : Jurnal Kajian Dan Terapan Media*, Vol. 1, No. 3 (2020), Hal. 189–201.

dikonstruksi melalui perangkat *framing* yang lebih rinci, belum menjadi perhatian.

Ketiga penelitian di atas, terlihat bahwa studi tentang dakwah Salafi di YouTube telah berkembang dalam tiga arah: analisis *framing* isu manhaj salaf secara umum, analisis *framing* teologis tentang sifat, dan analisis *framing* maskulinitas dalam ceramah Ustaz Salafi. Rosyid memang sudah menyentuh tema gender, tetapi fokusnya pada konstruksi maskulinitas, bukan pada *framing* tentang perempuan. Sehingga, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana *framing* tentang perempuan dikonstruksi oleh Ustadz Salafi melalui perangkat *framing* di media YouTube. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan model analisis *framing* Gamson dan Modigliani.

Maka, berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan terhadap tiga aspek subordinasi perempuan dalam tafsir, penafsiran Salafi, dan Ustadz Salafi di YouTube dapat disimpulkan bahwa studi-studi yang ada baru membahas ketiga bidang tersebut secara terpisah. Belum ada penelitian yang secara khusus menggabungkan ketiga elemen tersebut untuk menganalisis bagaimana *framing* tentang perempuan dikonstruksi oleh Ustadz Salafi melalui perangkat *framing* di media YouTube. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan model analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani.

E. Kerangka Teoritis

Pemikiran tentang konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikiatris bernama Bateson pada tahun 1955, yang melihat frame sebagai alat yang memandu persepsi seseorang dalam memahami dunianya yang kompleks.³² Gagasan ini kemudian diperluas oleh Erving Goffman yang dimuat dalam bukunya yang menyatakan bahwa frame adalah sesuatu yang dipelajari dan diterapkan manusia dalam kesehariannya, bahkan menjadi landasan bagi perilaku mereka. Dengan memahami frame yang hidup di tengah masyarakat, seseorang akan mendapatkan panduan untuk bersosialisasi dan berintegrasi dengan masyarakat tersebut.³³ Konsep ini kemudian dikembangkan, seperti Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi menonjolkan sebuah pesan dengan meletakkannya dalam latar yang unik, sehingga satu isu tertentu memperoleh sorotan lebih besar dan membentuk persepsi khalayak mengenai cara menginterpretasikan isu tersebut.³⁴ Kemudian, William A. Gamson yang memandang *framing* sebagai ide pengorganisasian sentral atau alur cerita yang memberikan makna pada rangkaian peristiwa yang sedang berlangsung, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Robert N. Entman mendefinisikan *framing* sebagai serangkaian tindakan pemilahan dari beragam dimensi realitas seperti

³² Febry Ichwan Butsi, “Mengenal Analisis *Framing* : Tinjauan Sejarah Dan Metodologi”, *Communique : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2 (2019), Hal. 52–58.

³³ Goffman Erving, *Frame Analysis : An Essay On The Organization Of Experience* (New York: Harper Colophon Books, 1974).

³⁴ Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki, “*Framing Analysis : An Approach To News Discourse*”, *Political Communication*, Vol. 10, No. 1 (1993), Hal. 55–75.

menentukan aspek realita mana yang diangkat, menekankannya, menyusun penalaran sebab-akibat, memberikan evaluasi moral, serta merekomendasikan penyelesaian sehingga sebuah fragmen peristiwa menjadi lebih tersorot dibandingkan fragmen lainnya.³⁵ Sehingga, dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *framing* pada dasarnya adalah cara mengemas realitas dimulai dari bagaimana individu meringkaskan pengalamannya, menyusun alur cerita yang bermakna, menonjolkan sisi tertentu dari suatu isu, hingga memilih aspek mana yang layak ditampilkan sehingga terbentuk pemahaman dan sikap khalayak terhadap isu yang disampaikan.

Konsep *framing* media yang dikemukakan Gamson dirumuskan bersama Andre Modigliani dalam beberapa karya utama mereka. Secara konseptual, Gamson dan Modigliani mendefinisikan *frame* sebagai ide pengorganisasian sentral atau alur cerita yang memberikan makna pada rangkaian peristiwa yang sedang berlangsung, sekaligus menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.³⁶ *Frame* dalam pandangan ini menunjukkan apa inti dari kontroversi tersebut esensi dari isu yang dibahas.³⁷ Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai *package* (kemasan). Mereka menjelaskan bahwa *package* merupakan keseluruhan paket yang tersedia untuk membicarakan suatu isu dapat dipahami sebagai budaya isu tersebut.³⁸ Selain itu, *package* merupakan suatu bentuk skema atau susunan pemahaman yang berfungsi sebagai alat

³⁵ Robert M. Entman, “*Framing: Toward Clarification Of A Fractured Paradigm*”, *Jurnal Of Commucation*, Vol. 43, No. 4 (2023), Hal. 51–58.

³⁶ Gamson And Modigliani, “The Changing Culture of Affirmative Action”.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

individu untuk merangkai arti dari pesan yang ia kirimkan. Gamson dan Lasch mengidentifikasi perangkat-perangkat tersebut kedalam dua kelompok : perangkat *framing devices* yang terdiri dari metafora, *exemplar*, *catchphrases*, *depiction*, dan *visual images*, serta perangkat *reasoning devices* yang terdiri dari *roots*, *appeal to principle*, dan *consequence*.³⁹ Seluruh perangkat ini bekerja secara bersama-sama sehingga antara satu bagian *framing* dengan bagian yang lain saling mendukung. Gamson dan Modigliani menegaskan bahwa perangkat-perangkat tersebut merupakan simbol-simbol pepadat (*condensing symbols*) yang merupakan elemen yang secara ringkas mengisyaratkan inti persoalan dan sudut pandang tertentu, sehingga keseluruhan kemasan isu dapat ditampilkan melalui metafora yang tepat, ungkapan yang memikat, atau simbol-simbol lainnya.⁴⁰

Dalam buku *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Eriyanto menguraikan dua perangkat dalam teori *framing* gamson. Pertama ialah perangkat pembingkai (*Framing devices*), yang terhubung langsung dengan ide pokok atau bingkai yang hendak ditonjolkan. Perangkat ini tampak melalui metafora, *depiction*, *catchphrases*, *visual images*, dan *exemplar*. Semua elemen mengacu pada satu gagasan sentral tertentu. Kedua, perangkat penalaran (*reasoning devices*). Apabila perangkat pertama berkaitan dengan aspek kebahasaan dan simbol yang merujuk pada suatu gagasan tertentu, perangkat kedua justru menyangkut kepada kepaduan dan keterkaitan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ William A. Gamson And Andre Modigliani, "Media Discourse And Public Opinion On Nuclear : A Constructionist Approach", *American Journal Of Sociology*, Vol. 95, No. 1 (1989), Hal. 1-37.

antarbagian teks yang merujuk pada gagasan tersebut. Suatu gagasan tidak sekadar tersusun dari kata atau kalimat, melainkan selalu dilengkapi landasan pembenaan, argumentasi, dan sejenisnya. Pembenaan dan logika ini tidak hanya memperkuat suatu pandangan, tetapi juga membuatnya seolah-olah benar, absah, dan sedemikian adanya. Melalui mekanisme penalaran inilah khalayak digiring untuk menerima pesan sebagai suatu kebenaran yang wajar. Sebaliknya, tanpa kehadiran elemen penalaran semacam itu, sebuah gagasan akan terasa janggal, tidak berdasar, dan mudah dipertanyakan oleh publik.⁴¹

Dalam konteks penelitian ini, teori *framing* digunakan untuk menganalisis *framing* penafsiran Salafi di YouTube tentang perempuan. *Framing* ini menarik untuk dikaji karena para ustadz Salafi menggunakan berbagai pengandaian baik berupa metafora, maupun klaim moral yang seolah-olah menjadikan perempuan sebagai objek objektifikasi. Misalnya, melalui *framing devices*, mereka memanfaatkan metafora, *depiction*, *catchphrases*, *visual images*. Sementara itu, dalam *reasoning devices*, mereka mengidentifikasi *roots*, *appeal to principle* serta *consequences*. Dengan demikian, teori *framing* Gamson dan Modigliani memberikan kerangka analisis yang tepat untuk mengungkap bagaimana ustadz Salafi di YouTube mengkonstruksi *framing* tentang perempuan baik dari segi bentuk kecenderungannya maupun dari segi mekanisme *framingnya*. Perangkat *framing* yang digagas oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Pt. Lkis, 2002).Hal.262-266.

Tabel 1
Perangkat *Framing*

<i>Framing device</i> (Perangkat <i>Framing</i>)	<i>Reasoning device</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frasa yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu <i>framing</i> , umumnya berbentuk jargon atau slogan	<i>Appeal to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral
<i>Exemplar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian yang dapat memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang di dapat dari bingkai
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif	
<i>Visual images</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan	

Teori *framing* yang dikembangkan oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani menawarkan kerangka analisis yang sistematis untuk mengungkap bagaimana suatu *framing* dikonstruksi dan disebarkan kepada khalayak. Menurut Gamson dan Lasch⁴² terdapat dua perangkat utama dalam analisis *framing*, yaitu perangkat *framing devices* dan perangkat *reasoning devices*. Kedua perangkat ini bekerja secara simultan untuk membentuk pemahaman audiens terhadap suatu isu.

⁴² William A. Gamson and Kathryn E. Lasch, "The Political Culture of Social Welfare Policy", in *Evaluating The Welfare State: Social And Political Persepectives* (New York: Academic Press, 1983), Hal. 397–415.

Perangkat *framing devices* merupakan perangkat simbolik yang berfungsi untuk memberi gambaran atau cara pandang tertentu terhadap suatu isu secara utuh. Perangkat ini terdiri dari lima elemen. Pertama, metafora, yaitu perumpamaan yang berfungsi menyiratkan ide inti suatu bingkai secara ringkas. Metafora bekerja dengan menghubungkan konsep abstrak dengan konsep konkret yang lebih familiar bagi audiens. Kedua, *catchphrases* yaitu frasa kunci yang menegaskan esensi atau sikap tertentu, umumnya berbentuk slogan atau jargon yang mudah diingat. Ketiga, *depiction*, yaitu kosakata yang melabeli suatu isu ke dalam kategori moral tertentu, seperti baik-buruk atau mulia-hina. Keempat, *exemplars* yaitu contoh konkret atau kisah nyata yang berfungsi memperkuat bingkai dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens. Kelima, *visual images*, yaitu gambar, grafik, atau ilustrasi yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Perlu ditekankan bahwa *visual images* dalam definisi Gamson merujuk pada elemen visual dalam media, bukan pada ekspresi wajah atau gestur pribadi pembawa pesan.

Perangkat *reasoning devices* berfungsi untuk memberikan pembenaran dan legitimasi terhadap suatu bingkai. Perangkat ini terdiri dari tiga elemen. Pertama, *roots* yaitu elemen yang menetapkan hubungan sebab-akibat suatu isu, sehingga bingkai tampak logis dan rasional. Kedua, *appeal to principle* yaitu klaim atau otoritas yang membenarkan suatu bingkai dengan merujuk pada prinsip-prinsip umum, nilai-nilai moral, atau sumber otoritas yang dianggap tidak terbantahkan. Ketiga, *consequences*,

yaitu dampak yang ditimbulkan oleh bingkai terhadap audiens, baik berupa janji ganjaran positif maupun ancaman konsekuensi negatif.

Mengenai elemen *exemplars*, dijelaskan bahwa dalam penelitian ini elemen tersebut tidak ditemukan dalam data yang dianalisis. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pemikiran Salafi yang sangat menekankan otoritas tekstual, sehingga ustadz Salafi lebih mengandalkan dalil normatif daripada ilustrasi faktual. Selain itu, durasi ceramah di YouTube yang terbatas membuat ustadz lebih memilih menggunakan otoritas tekstual yang tidak terbantahkan. Dengan demikian, ketidakhadiran *exemplars* bukanlah kelemahan, melainkan temuan tersendiri tentang karakteristik *framing* Salafi yang mengandalkan kekuatan dalil tekstual. Kedelapan elemen ini metafora, *catchphrases*, *depiction*, *exemplars*, *visual images*, *roots*, *appeal to principle*, dan *consequences* saling terkait dan saling menguatkan dalam membentuk suatu bingkai yang koheren. Dalam konteks penelitian ini, teori *framing* Gamson digunakan untuk menganalisis bagaimana ustadz Salafi di YouTube mengkonstruksi *framing* tentang perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *analysis content* yang berusaha menelusuri praktik penafsiran al-Qur'an di media sosial, spesifik pada penafsiran ustadz Salafi di media YouTube. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran ustadz Salafi di media YouTube mengenai ayat tentang perempuan. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis *framing*

Salafi tentang perempuan yang fokus pada mekanisme pembingkaihan (*framing devices* dan *reasoning devices*) dalam penafsiran al-Qur'an di YouTube, yang didukung dengan data kepustakaan seperti buku, artikel jurnal, tafsir, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data orisinal yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama terhadap peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian. Data utama yang digunakan berasal dari penafsiran mengenai perempuan oleh ustadz Salafi di media YouTube. Penelitian ini menggunakan 24 video ceramah dari dua belas orang ustadz Salafi, yaitu: Abu Haidar Sundawy, Ahmad Zainuddin, Abu Yahya Badrussalam, Firanda Andirja, Zaenal Abidin, Ammi Nur Baits, Khalid Basalamah, Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syafiq Riza Basalamah, Abdurrahman Zahier, Nuzul Zikri, serta Muhammad Abduh Tausikal.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data penguat yang didapatkan dari karya tulis. Data pendukung ini nantinya akan digunakan untuk memperkuat data-data dari sumber primer. Sumber sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, penelitian lain, artikel dan website yang membahas mengenai ustadz-ustadz Salafi yang menjadi sumber primer.

c. Teknik Analisis Data

Mekanisme pengolahan data dilakukan dengan menghimpun berbagai konten video ceramah dari 12 ustadz Salafi di YouTube yang

membahas tentang perempuan dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Video-video tersebut dikonversi dalam bentuk narasi teks untuk memudahkan analisis. Peneliti melakukan analisis *framing* terhadap data menggunakan teori William A. Gamson dan Andre Modigliani, dengan mengidentifikasi elemen-elemen sebagai berikut: metafora (*metaphors*), frasa yang ditonjolkan (*catchphrases*), gambaran konotatif (*depiction*), gambaran visual (*visual images*), analisis kausal (*roots*), klaim moral (*appeal to principle*), dan efek framing (*consequences*). Temuan kemudian disajikan dalam bentuk tabel per elemen yang dilengkapi dengan timestamp dan sumber video, lalu ditarik kesimpulan yang menunjukkan bagaimana penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya YouTube, serta bagaimana konstruksi *framing* yang dibangun oleh ustadz-ustadz Salafi dalam menyampaikan penafsirannya tentang perempuan kepada masyarakat luas.

3. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi pendahuluan yang mendeskripsikan arah dari kajian penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

BAB II, memberikan gambaran mengenai dinamika tafsir al-Qur'an dari periode klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer, dengan fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang perempuan.

BAB III, memberikan deskripsi mengenai ideologi dan kecenderungan pemaknaan al-Qur'an kalangan Salafi, serta bentuk-

bentuk kecenderungan ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube.

BAB IV, berisi analisis Salafi mengenai *framing* di YouTube tentang perempuan menggunakan teori William A. Gamson dan Andre Modigliani. Analisis difokuskan pada dua perangkat utama: a. *Framing devices* (metafora, *catchphrases*, *depiction*, *visual images*), dan b. *Reasoning devices* (*roots*, *appeal to principle*, *consequences*).

BAB V, berisi kesimpulan atas isi penelitian yang akan menjadi sebuah temuan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis jabarkan dan paparkan di atas dari bab-bab terdahulu, maka penulis berhasil menjawab dua pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, yaitu :

Pertama, bentuk kecenderungan ustadz Salafi terhadap perempuan dalam pemaknaan al-Qur'an di YouTube meliputi tiga hal: domestikasi, subordinasi, dan stereotipe. Domestikasi terlihat dari *framing* yang membatasi ruang gerak perempuan pada ranah rumah tangga, dengan klaim bahwa berdiam di rumah adalah bentuk ketakwaan dan kemuliaan. Subordinasi terlihat dari penafsiran QS. An-Nisa [4]: 34 yang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin mutlak atas perempuan, bahkan disebut sebagai sultan di rumahnya, sementara perempuan diwajibkan taat mutlak karena suami dianggap sebagai surga atau neraka baginya. Stereotipe terlihat dari pelabelan negatif terhadap perempuan yang tidak sesuai dengan bingkai ideal, seperti istilah istri jarum super, pelit, *killatul adab*. Sebaliknya, perempuan yang patuh diberi label positif seperti perempuan penghuni surga.

Kedua, mekanisme pembingkaihan ustadz Salafi menggunakan teori *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani melalui dua perangkat. *Framing device* meliputi metafora seperti perhiasan antik dan argo pahala, *Catchpharases* seperti istri jarum super dan perempuan penghuni surga,

depiction tentang surga dan neraka, serta citra visual berupa gestur otoritatif dan dismissiv. *Reasoning device* meliputi *roots* berupa kausalitas teologis dan naturalistik, *appeal to priciple* yang bersandar pada otoritas teks suci dan figur ideal, *serta consequences* berupa efek doktrinal, konstruksi makna, dan kontrol sosial. Subordinasi terhadap perempuan tidak disajikan secara eksplisit, melainkan dibungkus sebagai narasi kemuliaan sehingga diterima secara alamiah oleh audiens.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan, sehingga sangat diperlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini hanya berfokus pada *framing* Salafi tentang perempuan di YouTube dengan menggunakan teori *framing*. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada ustadz-ustadz Salafi lainnya di berbagai platform media sosial, serta mengombinasikan teori *framing* dengan pendekatan lain serta meneliti respons audiens di komentar atau membandingkan dengan kelompok keagamaan lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal, “Dinamikan Gerakan Salafi Dan Paradoks Kosmopolitanisme Islam : Problema Terminologis, Sejarah dan Ajaran”, *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, vol. 10, no. 1, 2022, Hal. 11–35.
- Abidin, Zaenal, “Tugas Wanita Mengurus Rumah”, *YouTube Video*, 2022, <https://www.youtube.com/live/Jg8z0UpuNzM>, accessed 3 Jan 2026.
- , “Tafsir Ibnu Katsir QS. An Nisa”, *YouTube Video*, 2023.
- , “Tafsir Ibnu Katsir " QS. An-Nisa Ayat 34”, *YouTube Video*, 2024, <https://www.youtube.com/live/o3V2OBrDM6A>, accessed 3 Jan 2026.
- Abiyusuf, Ilham et al., “Dinamika Kajian Tafsir dari Masa ke Masa (Tradisional, Tekstual, dan Kontekstual)”, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 2, no. 1, 2025, Hal. 187–210, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/384>.
- Abror, Robby Habiba, “Identity and Infontainment Grave: Analysis of the Reception of Salafi Activities in Yogyakarta”, *Kontesktualita : Jurnal Penelitian Sosial dan Kegamaan*, vol. 32, no. 2, 2016, Hal. 141–66.
- Aderus, Andi, *Karakteristik Pemikiran Salafi Di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*, 1st edition, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husein, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Dar al-Kutub al-hadis, 1976.
- Al-hakim, Lukman, “Framing dakwah Salafi Rodja TV di media sosial youtube”, *Islamic Communication Journal*, vol. 6, no. 2, 2021, Hal. 177–90.
- Al-Mahalli, Jalaluddin and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Al-Qurtubi, Imam, *Tafsir al-Jami' li ahkam Alquran*, Pustaka Azzam, 2008.

- Alifah, Nurul Faizatul, “Penafsiran Kelompok Salafi Terhadap Ayat-Ayat Tauhid (Studi Tokoh Yazid bin Abdul Qadir Jawas Kitab Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah)”, IAIN Kudus, 2019, <http://repository.uinsuku.ac.id/4605/1/1.COVER.pdf>.
- AlZamzani, Mutaqin, “Representasi Kelompok Salafi Terhadap Al-Qur’an Di Media Sosial: Analisa Akun Instagram @Kajianislam Dan @Dakwah_Tauhid Terhadap Ayat-Ayat Moderat”, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Amin, Muhammad Habib Izzudin, “Keistimewaan Al-Qur’an dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 6, 2024, Hal. 4123–43.
- Andirja, Firanda, “Tafsir Juz 21 : Surat Al-Ahzab #7 Ayat 33-35”, *YouTube Video*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=7LTi085lgd8>, accessed 2 Jan 2026.
- , “Laki-laki Pelindung Bagi Wanita”, *YouTube Video*, 2021, <https://youtu.be/I4lzKIL5Hcg?si=BPv9KlspJN9GuDii>.
- Asy-Sya’rawi, Muhammad Mutawall, *Tafsir Al-Sya’rawi*, Beirut: Akhbar al-Yaum, 1991.
- Asy-Syaukani, Imam, *Tafsir Fathul Qadir*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin jarir, *Jami’ al-bayan fi Ta’wil al-qur’an*, trans. by Akhamd Affandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Aulia, Mila, “Realitas Domestifikasi Perempuan (Studi Penafsiran QS. Al-Ahzab : 33 Perspektif Muhammad Sayyid Tantawi)”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/27533/2/17240032.pdf>.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Damaskus: Darul Fikr, 2005.
- Badrussalam, Abu Yahya, “Auratmu Harga Dirimu”, *YouTube Video*, 2018, <https://youtu.be/aJfCt5VpxsQ?si=u-td1AdmU1TVQ4K6>, accessed 2 Jan 2026.
- Baits, Ammi Nur, “Jadilah Engkau Wanita Pilihan”, *YouTube Video*, 2024, <https://www.youtube.com/live/BscmGyVtZ68>, accessed 5 Jan 2026.

- , “Kedudukan Wanita Dalam Islam”, *YouTube Video*, 2025, <https://www.youtube.com/live/ZYrpEVjX8uc>, accessed 2 Jan 2026.
- Basalamah, Khalid, “70 Kekeliruan Wanita - #22 Menentang Keras Poligami”, *YouTube Video*, 2020, https://www.youtube.com/watch?v=2WUui7h9_UM, accessed 4 Jan 2026.
- , “Kajian Tematik: Islam & Wanita”, *YouTube Video*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=W3pAEfrkh_g, accessed 3 Jan 2026.
- Basalamah, Syafiq Riza, “Peran Wanita Dalam Islam”, *YouTube Video*, 2023, <https://www.youtube.com/live/6DAhN2woFiQ>, accessed 3 Jan 2026.
- , “Daurah Muslimah : Menjadi Wanita Terbaik Dunia Akhirat”, *YouTube Video*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=UWMbRQiIdWk>, accessed 3 Jan 2026.
- Bontot, Aam, “Perempuan Dalam Bayangan Domestikasi”, *WordPress*, 2016, <https://socialicous.wordpress.com/2016/04/23/Perempuan-Dalam-Bayangan-Domestikasi/>.
- Butsi, Febry Ichwan, “Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi”, *Communique : Jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 2, 2019, Hal. 52–8.
- Dozan, Wely, “Epistemologi Tafsir Klasik : Studi Analissi Pemikiran Ibnu Katsir”, *Jurnal Falasifa*, vol. 10, no. September 2019, 2019, Hal. 147–59.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, trans. by Farid Wajidi and Cici Farkha, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Entman, Robert M., “Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm”, *Jurnal of Commucation*, vol. 43, no. 4, 2023, Hal. 51–8 [<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>].
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: PT. LKiS, 2002.

- Erving, Goffman, *Frame Analysis : an Essay on the Organization of Experience*, New York: Harper Colophon Books, 1974.
- Fadl, Khaled Abou El, *Sejarah Wahabi & Salafi : Mengerti Jejal Lahir dan Kebangkitannya di Era Kita*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Faizal, Khairullah, and Bahri Ghazali, *Doktrin Salafi di Perkotaan*, Lampung: Harakindo Publishing, 2019.
- Al Fajri, A. Sabroni, Dafina Ainani Zahra, and Jilan Ratu Nur Hamidah Sidiki, "Sejarah dan Metode Salafi: antara Dalil Akal Dengan Dalil Qur'an Dan Hadis", *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, vol. 2, no. 1, 2023, Hal. 83–101 [<https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.1.83-101>].
- Fakhruroji, Moch, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi*, Bandung: LEKKAS, 2021.
- Gamson, William A. and Hanna Herzog, "Living with Contradictions : The Taken-for-Granted in Israeli Political Discourse", *International Society of Political Psychology*, vol. 20, no. 2, 1999, Hal. 247–66.
- Gamson, William A. and Kathryn E. Lasch, "The Political Culture of Social Welfare Policy", in *Evaluating The Welfare State : Social And Political Persepectives*, New York: Academic Press, 1983, Hal. 397–415.
- Gamson, William A. and Andre Modigliani, "The Changing Culture of Affirmative Action", in *The Political Sociology Of The State*, ed. by Richard G. Baraugar, JAI PRESS INC, 1987, Hal. 289–306.
- Gamson, William A. and Andre Modigliani, "Media Discourse and Public Opinion on Nuclear : A Constructionist Approach", *American Journal of Sociology*, vol. 95, no. 1, 1989, Hal. 1–37.
- Gamson, William A. and David Stuart, "Media Discourse as a Symbolic Contest : The Bomb in Political Cartoons 1", vol. 7, Plenum Publishing Corporation, 1992.

- Ghalib, Muhammad, Halimah Basri, and Syamsul Qamar, “Metodologi Tafsir Al-Qur’an : Masa Klasik Hingga Kontemporer”, *Imtiyaz : Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 9, no. 3, 2025, Hal. 570–86.
- Hairul, Moh, Azwar, “Tafsir Al-Qur’an di Youtube”, *Jurnal Al-Fanar*, vol. 2, no. 2, 2019, Hal. 197–213 [<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>].
- Hakim, Mirza Abdul, “Analisis Gender Dalam Tafsir Salafi Online (Telaah Penafsiran Ustadz Zaenal Abidin Atas QS. An-Nisa [4]: 1,3,19-20,34,56-57”, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Hamka, Buya, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post– New Order Indonesia*, Leiden: University of Utrech, 2005 [<https://doi.org/10.1355/cs29-1i>].
- Hasyim, Arrazy, *Teologi Muslim Puritan Geneologi dan Ajaran Salafi*, ed. by Eli Ernawati, Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2017.
- Haykel, Bernard, “On the Nature of Salafi Thought and Action”, in *Global Salafism : Islam’s New Religious Movement*, new York: Oxford University Press, 2013, Hal. 32–55 [<https://doi.org/10.1093/acprof>].
- Hikma, Nur and Andi Syahri Juwita Aksa, “Ideologi Agama dan Metodologi Dakwah Para Da’i Salafi di Kabupaten Bone”, *Jurnal Al-Wajid*, vol. 5, no. 2, 2024, Hal. 85–94.
- Ibnu Manzhur, Jamaluddin Muhammad bin makram, *Lisan al-Arab*, Jilid III edition, Beirut: DarShadir, 1997.
- Ilyas, Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Iqbal, Asep Muhammad, *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia*, Bandung: Global House, 2010.
- Ismiati, “Pengaruh Streotype Gender Terhadap Konsep Diri Perempuan”, *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, vol. 7, 2018, Hal. 33–45.

Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Mizan Publika, 2004.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, "Poligami", *YouTube Video*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=p-YVwThTiRA>, accessed 6 Jan 2026.

Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir, "Nasihat Kepada Para Wanita Agar Terhindar Dari Api Neraka", *YouTube Video*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=5Vlft9ULL5I>, accessed 4 Jan 2026.

Kamal, Muhammad Ali Mustofa, "Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik", *Jurnal Maghza*, vol. 1, no. 1, 2016, Hal. 67–84.

Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, trans. by M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Khotijah, Madkur, Ahmad, "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi di Kota Metro Lampung", *Jurnal : Kafa'ah*, vol. 8, no. 2, 2018, p. 197 [<https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.219>].

Khotijah and Ahmad Madkur, "Domestikasi Perempuan Salafi : Konstruksi Sosial Perempuan Salafi di Kota Metro Lampung", *Jurnal Kafa'ah*, vol. 8, no. 1, 2018, Hal. 197–211.

Krismono, "Salafisme Di Indonesia : Ideologi, Politik Negara, dan Fragmentasi", *Millah : Journal of Religious Studies*, vol. 16, no. 2, 2017, Hal. 173–202 [<https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss2.art2>].

Kurniawati, Eka and Siti Samhati, "Subordinasi Perempuan: Rekonstruksi Peran Perempuan Dalam Pemilihan Umum di Indonesia", *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, vol. 1, no. 2, 2021 [<https://doi.org/10.24042/jwcs.v1i2.10145>].

Kustiawan, Winda and Try Akhmal Hidayat, "Fenomena Gender dalam Penyiaran dan Perkembangannya", *Maktabun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. 2, no. 1, 2022, Hal. 36–41, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3477622&val=30375&title=Fenomena Gender dalam Penyiaran dan Perkembangannya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3477622&val=30375&title=Fenomena%20Gender%20dalam%20Penyiaran%20dan%20Perkembangannya).

- Lestari, Desi, Abu Anwar, and Zainur, “Bentuk Tafsir Dalam Kajian Alquran”, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2022, Hal. 1–10 [https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i1.979].
- Lubis, Muhammad Fikri et al., “Dari Otoritas Teks ke Identitas Sosial : Pembacaan Hadis oleh Kalangan Salafi di Masjid Pogung Dalangan Yogyakarta sebagai Konstruksi Identitas Keagamaan”, *Journal of Hadith Studies*, vol. 8, no. 2, 2025, Hal. 116–36 [https://doi.org/10.32506/johs.v8i2-03].
- Mahanani, Prima Ayu, “Praktik Kekerasan Simbolik dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi”, *Jurnal : Ri’ayah*, vol. 2, no. 1, 2017, Hal. 181–98.
- Maharani, Prima Ayu, “Praktik Kekerasan Simbolik dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi”, *Jurnal : Ri’ayah*, vol. 2, no. 1, 2017, Hal. 180–98.
- Maksum, Muh, “Ilmu Tafsir Dalam Memahami Kandungan Al-Qur’an”, *Jurnal : El-Wasathiya*, vol. 2, no. 2, 2016, Hal. 184–97.
- Maya, Gita, “Pandangan Muhammad Syahrur Terhadap Subordinasi Perempuan Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis al-Kitab wa al-Qur’an : Qira’ah Mu’asirah)”, UIN Datokarama Palu, 2025.
- Meijer, Roel, *Global Salafism : Islam’s New Religious Movement*, New York: Oxford University Press, 2013 [https://doi.org/10.1093/acprof].
- “Mengkaji Subordinasi Gender: Penyebab dan Dampak Globalnya”, *Gender Study*, 2025, https://gender.study/Issues-Of-Gender-And-Development/Gender-Subordination-Causes-Global-Impact/#what-gender-subordination-means.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*, Yogyakarta: Adab Perss, 2012.
- Nahdiyah, Maftukhatun, “Hijab Dan Jilbab Perspektif Firanda Andirja Dalam Tafsir Taysir”, STAI Al-Anwar, 2022.

- Nasucha, Muchammad, “Studi Media dan Agama: Tinjauan Awal”, in *Media Komunikasi : Diskursus Profik, Agama, dan Pembangunan*, Jakarta: UAI Press, 2017.
- Nurani, Shinta, “Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender : Perempuan Sebagai Makhluk Kedua”, *Jurnal : Muwazah*, vol. 7, no. 2, 2015, Hal. 131–45.
- Pan, Zhongdang and Gerald M. Kosicki, “Framing Analysis : An Approach to News Discourse”, *Political Communication*, vol. 10, no. 1, 1993, Hal. 55–75.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008.
- Prasetya, Imam Yudhi, “Pergeseran Peran Ideologi Dalam Partai Politik”, *Jurnal : Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, vol. 1, no. 1, 2011, p. 31.
- Putra, Deden Juansa, “Pergeseran Tafsir Salafi Di Indonesia (Studi Tafsir al-Taysir fi al-Tafsir Karya Firanda Andirja)”, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Qadir, Yazid bin Abdul, *Perhatika ini Para Ibu dan Saudari-Saudari Semua*, <https://youtube.com/shorts/C7qJD5gZKag?si=9LhRGZWJ6QPPBeJ1>, accessed 6 Jan 2026.
- Rahmatullon, M. Sulta. and Durotul Ngazizah, “Tafsir Salafi Online di Indonesia; al-Walā’ wa al-Barā’ sebagai Landasan Pergerakan Salafi Jihadis”, *Journal of Islamic Civilization*, vol. 3, no. 2, 2022, Hal. 160–73 [https://doi.org/10.33086/jic.v3i2.2650.].
- Rohmah, Kamila Sofiana et al., “Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern”, *Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 1, 2025, Hal. 32–45 [https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.367].
- , *Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern*, vol. 3, no. May, 2025, Hal. 32–45.
- Rohman, Izza, “Salafi Tafsirs: Textualist and Authoritarian?”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. 1, no. 2, 2012, Hal. 197–213 [https://doi.org/10.15408/quhas.v1i2.1324].

- Romadlon, Dzulfikar Akbar, “INTERPRETASI KELOMPOK SALAFI TERHADAP SIFAT ALLAH DI YOUTUBE (Analisis Wacana Kritis)”, UIN Sunan Ampel, 2025, [http://digilib.uinsa.ac.id/85373/3/Dzulfikar Akbar Romadlon_01040121007 ok.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/85373/3/Dzulfikar%20Akbar%20Romadlon_01040121007%20ok.pdf).
- Rosyid, Ahmad Abdullah, “Maskulinitas Dalam Media Online : Analisis Wacana Kritis Dalam Kajian Ceramah Ustadz Salaf”, *Mediasi : Jurnal Kajian dan Terapan Media*, vol. 1, no. 3, 2020, Hal. 189–201.
- Rosyidah, Addilah Rifa’at, “Pemahaman Kaum Perempuan Salafi Dalam Memaknai Surat An-Nisa Ayat 3 Tentang Poligami”, IAIN Jember, 2020.
- Rosyidah, Feryna Nur and Nunung Nurwati, “Gender dan Stereotipe : Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram”, *Social Work Jurnal*, vol. 9, no. 1, 2011, Hal. 10–9 [<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>].
- Saleh, Walid A., “Medieval Exegesis : The Golden Age of Tafsir”, in *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*, New York: Oxford University Press, 2020, Hal. 666–706.
- Sani, Azwar, “Kritik Terhadap Penggunaan Metode Penafsiran Literal dalam Tafsir Al-Qur’an”, *Al-Irfani : Journal of Al Qur’anic and Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2024, Hal. 46–65.
- Sekar, Diva, Nur Haqim, and Siti Sanah, “Sejarah Perkembangan Tafsir Pada Periode Modern”, *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, vol. 6, no. 1, 2025, Hal. 175–83.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 2, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Singh, Subham, “How Many People Use YouTube in 2026?”, *Demandsage*, 2026, [https://www.demandsage.com/Youtube-Stats/#:~:Text=Statistik youtube 2025 \(Pilihan teratas,Tiga kuartal pertama tahun 2024., Dikunjungi 22 Oktobe, accessed 3 Jan 2026.](https://www.demandsage.com/Youtube-Stats/#:~:Text=Statistik%20youtube%202025%20(Pilihan%20teratas,Tiga%20kuartal%20pertama%20tahun%202024.,Dikunjungi%2022%20Oktobe,accessed%203%20Jan%202026.)

- Soleha, Sofiyatus, “Wacana Domestikasi Perempuan Dalam Interpretasi Firanda Andirja: Analisis Kritis Tafsir Audiovisual QS. Al-Ahzab: 33 Di Media Sosial”, UIN Sunan Ampel, 2024, http://digilib.uinsa.ac.id/77608/4/SofiyatusSoleha_02040522058.pdf.
- Suhilman, “Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah”, *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Iomu Keislaman*, vol. 19, no. 1, 2019, Hal. 70–80.
- Suiadah, Idah, “Sejarah Perkembangan Tafsir History Of Tafsir Development”, *Al-asma : Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 2, 2021 [<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.1159>].
- Sundawy, Abu Haidar, “Medan Jihad Wanita Shalihah”, *YouTube Video*, 14 Oct 2021, <https://www.youtube.com/live/GgOUwjiZt7w>, accessed 6 Jan 2026.
- Syafe’i, Imam, “Subordinasi Perempuan dan Implikasinya terhadap Rumah Tangga”, *Analisis " Jurnal Studi Keislaman*, vol. 15, no. 1, 2015, Hal. 143–66.
- Tarawiyah, Siti, “Perkembangan dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 15, no. 1, 2017, Hal. 470–92.
- Thalhah, Ali bin Abu, *Tafsir Ibnu Abbas*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, <https://drive.google.com/drive/folders/1i19mGEGntG56ifz7jxi4df59ug91sU1>.
- Toedien, Faisal Amir and Alwizar, “Tafsir Ditinjau dari Sumbernya : Tafsir Bi Al-Ma’ thur, Tafsir Bil Isharo”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 3, 2024, Hal. 47446–58.
- Tuasikal, Muhammad Abduh, “Istimewanya Wanita di Rumah”, *YouTube Video*, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=w1XTeFpy65o>, accessed 6 Jan 2026.
- Wadud, Amina, *Al-Qur’an and Woman*, 2nd edition, New York: Oxford University Press, 1999.

- Wagemakers, Joas, “The Transformation of A Radical Concept”, in *Global Salafism : Islam’s New Religious Movement*, New York: Oxford University Press, 2013, Hal. 80–107 [<https://doi.org/10.1093/acprof>].
- Walkaromah, Naylul ’Izzah, “Amplifikasi Wacana Domestikasi Perempuan Dalam Instagram (Analisis Kritis Teun A. Van Dijk Pada Akun Islami @sabilulmuslimah @khalidbasalamahofficial dan @mahasiswa.salaf)”, Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/80673/1/220204220004.pdf>.
- Watie, Errika Dwi Setya, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)”, *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 1, 2011, p. 69 [<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>].
- Wiktorowicz, Quintan, “Anatomy of the Salafi Movement”, *Studies in Conflict and Terrorism*, vol. 29, no. 3, 2006, Hal. 207–39 [<https://doi.org/10.1080/10576100500497004>].
- Yusuph and Dauda Gambari, “A Comparative Analysis of Sufi and Salafi’s Perspectives on Relics in Islam”, *Journal of Social Sciences*, vol. 4, no. 3, 2025, Hal. 37–61.
- Zahier, Abdurrahman, “Lelaki itu Pemimpin, Perempuan itu di Pimpin”, *YouTube Video*, 2023, <https://www.youtube.com/live/gQoTep7-TsQ>, accessed 5 Jan 2026.
- , “Wanita Yang Dirindukan Surga”, *YouTube Video*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=MoIlu8ZofEQ>, accessed 4 Jan 2026.
- Zainuddin, Ahmad, *Risalah Muslimah: Wanita Tidak Keluar Kecuali Ada Hajjah*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=gtKwAaPQOKE>, accessed 2 Jan 2026.
- , “Risalah Muslimah: Pemuliaan Islam Terhadap Wanita”, *YouTube Video*, 2019, https://www.youtube.com/watch?v=8F_sJ29DnWM.

Zakiah, Ade Rosi Siti and Nurfajriyani, “Interpretasi Kontekstual Makna Qawwām Dalam Al-Qur’an QS. An-Nisa’ 34; Aplikasi Hermeneutika Abdullah Saeed”, *Al-Qudwah*, vol. 1, no. 2, 2023, Hal. 129–46 [<https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.22972>].

Zamakhsyari, Imam, *Al-Kasysyaaf ‘An Haqaa’iq at-Tanziil Wa ‘Uyun al-Aqawiil Fii Wujuh at-Ta’wil*, Beirut: Dar al Fikr, 1997.

Zubaidah, Siti, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*, Bandung: Cipta Medika Media Perintis, 2010.